

Analisis Literasi dan Numerasi dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM): Studi SD Juara Seluruh Indonesia



ABSTRAK

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan tes kompetensi untuk mengukur pembelajaran kognitif siswa dengan dua kompetensi dasar yang diukur, yaitu literasi dan numerasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi dan numerasi di SD Juara Se-Indonesia, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang meningkatkan atau menurunkan literasi dan numerasi. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian komparatif-deskriptif. Sedangkan, untuk jenis data dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif bersumber dari data primer dari hasil wawancara mendalam dan data kuantitatif berasal dari data sekunder, seperti rapor pendidikan yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Subjek penelitian data sekunder adalah 10 Sekolah Dasar Juara yang tersebar di seluruh Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai dari tingkat literasi dan numerasi dari 10 sekolah Juara termasuk ke dalam kategori baik. Hal tersebut dikarenakan SD Juara Se-Indonesia memiliki lebih dari 70% murid yang mencapai kompetensi minimum literasi dan numerasi. Pada tahun 2024, tingkat literasinya mencapai 82.82% dan tingkat numerasi sebesar 74.85%. Setiap sekolah memiliki metode belajarnya masing-masing untuk meningkatkan literasi dan numerasi, seperti SDJ Jakarta Utara yang pengajaran yang menyenangkan dan kreativitas yang bervariasi. Namun, masih terdapat siswa yang memiliki minat belajar yang rendah, seperti yang terjadi di SD Juara Jayapura.

Kata Kunci: Literasi, Numerasi, Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
1. PENDAHULUAN	6
2. CAKUPAN DAN METODE	8
2.1 Pendekatan Penelitian	8
2.2 Jenis dan Sumber Data.....	8
3. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	9
3.1 Tingkat Literasi dan Numerasi Sekolah Dasar Juara	10
3.2 Tingkat Kompetensi Berdasarkan Soal Konten	14
3.3 Tingkat Kompetensi Berdasarkan Level Kognitif	18
4. KESIMPULAN.....	21
REFERENSI	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tingkat Literasi dan Numerasi 2023	11
Gambar 2. Tingkat Literasi dan Numerasi 2024	12
Gambar 3. Konten Literasi 2023	15
Gambar 4. Konten Literasi 2024	15
Gambar 5. Konten Numerasi 2023	16
Gambar 6. Konten Numerasi 2024	17
Gambar 7. Literasi berdasarkan Level Soal 2023	18
Gambar 8. Literasi berdasarkan Level Soal Tahun 2024	19
Gambar 9. Numerasi Berdasarkan Level Soal Tahun 2023	20
Gambar 10. Numerasi Berdasarkan Level Soal Tahun 2024	20

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Narasumber	9
Tabel 2. Komponen Literasi & Numerasi	10
Tabel 3. Rata-Rata Tingkat Literasi & Numerasi.....	13
Tabel 4. Rata-Rata Nilai Kompetensi Berdasarkan Soal Konten.....	17
Tabel 5. Rata-Rata Nilai Kompetensi Berdasarkan Level Soal	20

1. PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan menjadi faktor utama dalam pembangunan suatu bangsa. Setiap negara memiliki sistem pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu penduduk, maka akan semakin luas juga pengetahuannya (Damayanti & Sofyan, 2022). Maka dari itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan generasi unggul.

Generasi unggul dapat tercipta ketika suatu negara memiliki kualitas pendidikan yang baik. Jika dibandingkan dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara lainnya, Indonesia memiliki kualitas pendidikan rendah dan tertinggal (Wahyudi et al., 2022). Berdasarkan data dari World Population Review, tingkat pendidikan Indonesia berada pada peringkat ke-67 dari 203 negara (World Population Review, 2025). Lebih lanjut, hasil skor Program for International Student Assessment (PISA) 2022, Indonesia menempati urutan ke-69 dari 80 negara dengan nilai matematika sebesar 379, nilai sains sebesar 398, dan nilai membaca sebesar 371 (OECD, 2023).

Masih rendahnya kualitas pendidikan Indonesia menjadikan para pemangku kebijakan terus menerus melakukan inovasi pembelajaran. Terhitung sejak setelah merdeka, Indonesia telah mengganti kurikulum sebanyak sebelas kali, mulai dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka (Alfathir, 2024). Keberhasilan pendidikan dapat diukur dengan evaluasi yang tepat. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi sistem pendidikan yang telah berlangsung (Sinaga et al., 2023). Sebelumnya bahan evaluasi pendidikan adalah Ujian Nasional (UN). Namun, seiring berkembangnya zaman, sistem evaluasi pun mengalami perubahan menjadi Asesmen Nasional (Putri et al., 2022). Asesmen Nasional terbagi menjadi tiga bagian, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survey karakter, dan lingkungan belajar. Asesmen Kompetensi Minimum bertujuan untuk mengukur hasil dari belajar kognitif (Hasanah & Hakim, 2021).

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah penilaian kompetensi mendasar pada murid agar dapat mengembangkan kapasitasnya dan mampu berpartisipasi positif di masyarakat. Terdapat dua kompetensi dasar yang diukur dalam AKM, yaitu literasi dan numerasi. Hal tersebut telah tercatat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 di bagian kedua mengenai Standar Kompetensi Lulusan pada pasal 6 ayat (1) disebutkan bahwa, “Standar kompetensi lulusan pada Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan dasar difokuskan pada penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta kompetensi literasi dan numerasi Peserta Didik.”

Literasi didefinisikan sebagai kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks. Sedangkan, numerasi adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan (Kemendikbud, 2020). Baik dalam literasi ataupun numerasi, kompetensi yang dievaluasi mencakup kemampuan berpikir logis-sistematis, kemampuan bernalar mengenai konsep dan pengetahuan, serta kemampuan memilah dan mengolah data. AKM dirancang guna mengukur kemampuan secara mendalam, yang tidak hanya pada kemampuan konten. AKM menyajikan persoalan-persoalan menggunakan berbagai konteks yang diharapkan dapat dituntaskan oleh siswa mengenai kompetensi literasi serta numerasi yang dimilikinya. Kemampuan mendasar yang diperlukan oleh siswa terlepas dari profesi serta cita-citanya dimasa mendatang merupakan hal yang penting dalam kemampuan literasi dan numerasi (Kemendikbud, 2020).

Soal-soal AKM merupakan soal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat melihat hubungan antara konsep matematika dan penggunaannya (Dhini et al., 2024). Pelaporan hasil AKM digunakan untuk memberi informasi mengenai tingkat kompetensi murid. Tingkat kompetensi tersebut dapat dimanfaatkan guru untuk menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan berkualitas sesuai dengan kapasitas (Kemendikbud, 2020). Selain itu, terdapat minimum yang harus dipenuhi oleh siswa, yaitu setiap siswa minimal memiliki nilai kompetensi “cakap”, baik untuk literasi maupun numerasi. Kompetensi dasar tersebut harus dikuasai setiap siswa agar dapat mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif di masyarakat (Sani, 2021).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dhini et al., (2024) mengemukakan bahwa kemampuan literasi dan numerasi di tingkat Sekolah Dasar masih berada di bawah standar. Lebih spesifik, Klarita & Syafiah (2022) menganalisis kemampuan literasi dan numerasi siswa SDN 3 Jabalsari, hasilnya ditemukan bahwa siswa SDN 3 Jabalsari memiliki nilai literasi tinggi pada teks informasi dibandingkan teks fiksi. Sedangkan, nilai numerasi yang paling tinggi terdapat pada indikator data dan ketidakpastian dan kemampuan terendah terdapat pada indikator geometri dan pengukuran. Penelitian yang dilakukan oleh Roosita & Pratikno (2024) lebih berfokus pada analisis kemampuan numerasi di SDN Dinoyo Lamongan, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan numerasi peserta didik di SDN Dinoyo Lamongan masuk dalam kategori LOTS dengan persentase 60% siswa mendapatkan nilai dengan interval $0 \leq \text{nilai} \leq 40$. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih berfokus menganalisis dan mengkomparasi literasi dan numerasi di 10 Sekolah Juara yang tersebar di seluruh Indonesia. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis

kemampuan literasi dan numerasi di SD Juara se-Indonesia, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang meningkatkan atau menurunkan literasi dan numerasi.

2. CAKUPAN DAN METODE

2.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian komparatif-deskriptif. Jenis penelitian komparatif adalah penelitian yang bermaksud membandingkan nilai satu atau lebih variabel pada dua atau lebih populasi atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2017). Sedangkan, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara realistik (Rukajat, 2018).

2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif bersumber dari data primer yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam (*in-depth interview*). Sedangkan, data kuantitatif bersumber dari data sekunder, seperti rapor pendidikan yang secara resmi diterbitkan oleh Kemendikbud. Subjek penelitian data sekunder pada penelitian ini adalah Sekolah Dasar (SD) Juara seluruh Indonesia. Terdapat 12 Sekolah Juara yang telah berdiri di Indonesia, yaitu:

1. SD Juara Batam
2. SD Juara Cilegon
3. SD Juara Jakarta Barat
4. SD Juara Jakarta Selatan
5. SD Juara Jakarta Timur
6. SD Juara Jakarta Utara
7. SD Juara Al Hikmah Jayapura
8. SD Juara Persa Medan
9. SD Juara Semarang
10. SD Juara Surabaya
11. SD Juara Al Hakim Tangerang
12. SD Juara Yogyakarta

Dari 12 sekolah tersebut terdapat 2 sekolah yang tidak masuk ke dalam penelitian ini, yaitu SD Juara Jakarta Selatan dan SD Juara Tangerang, hal ini karena 2 sekolah tersebut belum masuk ke Dapodik, sehingga hanya 10 sekolah yang menjadi subjek penelitian ini. Adapun

yang menjadi subjek penelitian adalah beberapa perwakilan Wakil Kepala Sekolah dari setiap sekolah, beberapa diantaranya adalah:

Tabel 1. Narasumber

Nama Sekolah	Nama Narasumber	Jabatan
SD Juara Jayapura	Moch. Alvi Robin	Wakil Kepala Sekolah SDJ Jayapura
SD Juara Jakarta Utara	Niki Agustina	Wakil Kepala Sekolah SDJ Jakut
SD Juara Jakarta Barat	Rahman Saleh	Wakil Kepala Sekolah SDJ Jakarta Barat
SD Juara Batam	Hariyanti Ratuloly	Wakil Kepala Sekolah SDJ Batam
SD Juara Medan	Fahriza	Wali Kelas 5
SD Juara Jakarta Utara	Muhammad	Wali Kelas 5

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian direduksi agar data lebih sederhana dan informasi lebih terfokus. Setelah direduksi, data kemudian disajikan dengan cara mengorganisasi informasi agar lebih mudah dipahami dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Lalu, tahap terakhir dari analisis data dalam penelitian ini adalah verifikasi data. Peneliti akan mencari, menguji, memahami pola, dan melihat hubungan sebab-akibat dari data, setelah itu, hasilnya disimpulkan (Sugiyono, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konten pada Literasi membaca menunjukkan jenis teks yang digunakan. Konten literasi dalam tes AKM dibagi menjadi dua kelompok, yaitu teks informasi dan teks fiksi. Sedangkan, pada tes numerasi, konten numerasi dibagi menjadi empat kelompok, yaitu Bilangan, Pengukuran dan Geometri, Data dan Ketidakpastian, dan Aljabar (Kemendikbud, 2020).

Jenis soal yang diujikan juga memiliki tingkat kognitif yang berbeda-beda. Tingkat kognitif berfungsi untuk melihat seberapa jauh siswa dapat menyelesaikan soal. Proses kognitif pada uji Literasi dan Numerasi dibedakan menjadi tiga level. Pada Literasi, level 1 adalah mengakses dan menemukan isi teks, level 2 menginterpretasi dan memahami isi teks, dan level 3 adalah mengevaluasi dan merefleksikan isi teks. Adapun pada Numerasi, level 1 adalah mengetahui, level 2 menerapkan, dan level 3 adalah menalar.

Konteks untuk konten yang digunakan menunjukkan kehidupan atau situasi yang dibedakan menjadi 3, yaitu, personal, sosial budaya, dan saintifik.

Tabel 2. Komponen Literasi & Numerasi

Komponen	Literasi	Numerasi
Konten	Teks Informasi	Bilangan
		Pengukuran dan Geometri
	Teks Fiksi	Data dan Ketidakpastian
		Aljabar
Proses Kognitif	Menemukan Informasi	Pemahaman
	Interpretasi dan Integrasi	Penerapan
	Evaluasi dan Refleksi	Penalaran
Konteks	Personal	Personal
	Sosial Budaya	Sosial Budaya
	Saintifik	Saintifik

Sumber: Kemendikbud (2020)

3.1 Tingkat Literasi dan Numerasi Sekolah Dasar Juara

Terdapat empat kelompok dari hasil AKM, empat kelompok tersebut menggambarkan tingkat kompetensi yang berbeda-beda. Urutan tingkat kompetensi dari yang paling rendah adalah (Kemendikbud, 2020):

1. Perlu Intervensi Khusus

Jika dalam literasi, siswa belum mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks ataupun membuat interpretasi sederhana. Sedangkan, dalam numerasi, siswa tersebut hanya memiliki pengetahuan matematika yang terbatas. Siswa menunjukkan penguasaan konsep yang parsial dan keterampilan komputasi yang terbatas

2. Dasar

Dalam literasi, siswa mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks serta membuat interpretasi sederhana. Sedangkan, dalam numerasi, siswa memiliki keterampilan dasar matematika: komputasi dasar dalam bentuk persamaan langsung, konsep dasar terkait geometri dan statistika, serta menyelesaikan masalah matematika sederhana yang rutin.

3. Cakap

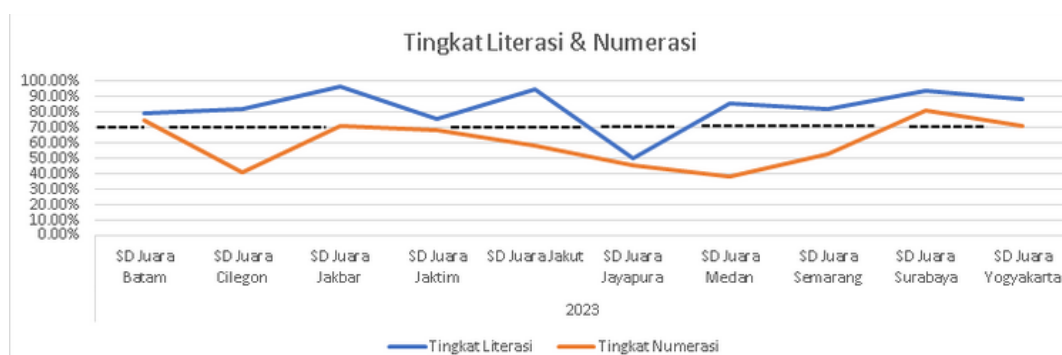
Dalam literasi, siswa mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada

dalam teks; mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks. Sedangkan, dalam numerasi, siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan matematika yang dimiliki dalam konteks yang lebih beragam.

4. Mahir

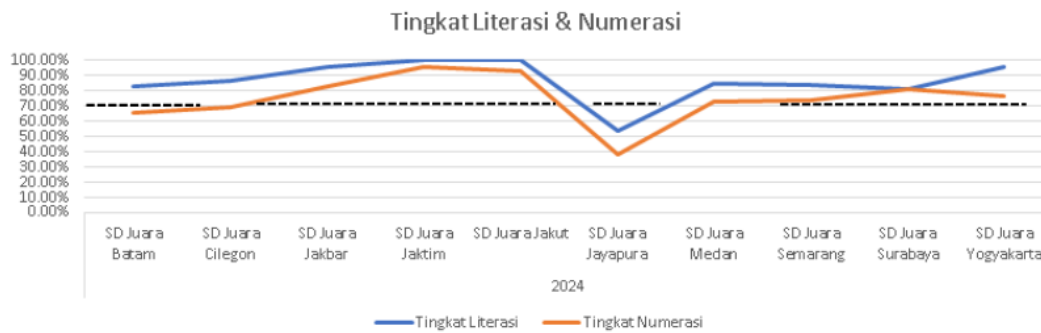
Dalam literasi, mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks; mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks. Sedangkan, dalam numerasi, siswa mampu bernalar untuk menyelesaikan masalah kompleks serta non-rutin berdasarkan konsep matematika yang dimilikinya.

Seorang siswa dinyatakan memiliki literasi atau numerasi yang baik, ketika memiliki kompetensi minimal “Cakap”, sehingga jika sebuah sekolah memiliki tingkat literasi sebesar 80%, artinya 8 dari 10 siswa telah memiliki kompetensi Cakap dan Mahir. Jika seorang siswa memiliki kompetensi Dasar atau Perlu Intervensi Khusus, maka siswa tersebut belum memiliki nilai minimum literasi.



Gambar 1. Tingkat Literasi dan Numerasi 2023

Pada tahun 2023, terdapat beberapa sekolah yang telah memiliki tingkat literasi di atas 90%, beberapa diantaranya adalah SD Juara Jakbar, SD Juara Jakut, dan SD Juara Surabaya. Beberapa sekolah memiliki tingkat literasi di atas 80%, seperti SD Juara Cilegon, SD Juara Medan, SD Juara Semarang, SD Juara Yogya. Dan sisanya beberapa sekolah memiliki tingkat literasi di bawah 80%. Selanjutnya, tingkat numerasi, hanya 4 sekolah yang memiliki tingkat numerasi di atas 70%, dan itu sudah termasuk sekolah yang memiliki tingkat numerasi di atas 80% yang hanya 1 sekolah, yaitu SD Juara Surabaya.



Gambar 2. Tingkat Literasi dan Numerasi 2024

Pada tahun selanjutnya, yaitu tahun 2024, telah terjadi peningkatan tingkat literasi dan numerasi secara signifikan. Hampir semua SD Juara memiliki tingkat literasi di atas 80%, hanya SD Juara Jayapura yang belum mampu meningkatkan literasinya menjadi 80%, menurut Moch. Alvi Robin selaku Wakil Kepala Sekolah SD Juara Jayapura menyebutkan bahwa,

“Minat belajar di SDJ Jayapura masih rendah, padahal guru-guru telah berusaha memperbaiki pengajaran semaksimal mungkin termasuk menggunakan media pengajaran berbasis IT.”

Meskipun begitu, tingkat literasi di SDJ Jayapura telah mengalami kenaikan dari 50% pada tahun 2023 menjadi 53.85% pada saat 2024. Lebih lanjut, SD Juara Jakarta Timur dan SD Juara Jakarta Utara memiliki tingkat literasi 100%. Saat diwawancara mengenai metode pengajaran yang sudah diterapkan di SD Juara Jakarta Utara, Wakil Kepala Sekolah SD Juara Jakarta Utara, Ibu Niki Agustina mengatakan bahwa,

“SD Juara Jakarta Utara mengajarkan siswa dengan pengajaran yang menyenangkan dan kreativitas yang bervariasi, sehingga membuat siswa nyaman belajar di kelas,”

Lebih lanjut Ibu Niki juga mengatakan agar siswa di kelasnya tidak merasa jenuh ketika dihadapkan dengan soal literasi dan numerasi, maka soal-soal yang dibuat bervariasi, ada yang berbentuk kertas, ada yang berupa *game* atau dalam bentuk power point. Namun, dibalik peningkatan literasi yang signifikan, terdapat sekolah yang tingkat literasinya mengalami penurunan, beberapa sekolah yang mengalami penurunan tingkat literasi adalah SD Juara Jakarta Barat, SD Juara Medan, dan SD Juara Surabaya. Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SD Juara Jakarta Barat, Rahman Saleh mengatakan bahwa,

“Salah satu penyebab menurunnya literasi di SD Juara Jakarta Barat bisa jadi karena kurangnya buku-buku yang menarik dan variatif. Buku-buku yang ada di reading corner saat ini, isinya buku-buku lama yang sudah dibaca siswa, maka untuk

meningkatkan literasi diperlukan buku-buku baru untuk meningkatkan minat baca anak. Selain itu, meningkatnya interaksi dengan gadget juga menjadi salah satu penyebab, meskipun handphone juga bisa kita gunakan untuk pendidikan.”

Perlu diketahui bahwa penurunan tingkat literasi di SD Juara Jakarta Barat hanya 1%, yaitu dari 96.43% pada tahun 2023 menjadi 95.45% pada tahun 2024. Lebih lanjut, Fahriza selaku Wali Kelas 5 di SD Juara Medan mengatakan terkait kendala yang terjadi di SD Juara Medan,

“Kendalanya membagi waktu antara membahas soal-soal AKM atau dengan pembelajaran umum, karena tidak ada jadwal khusus untuk persiapan AKM.”

Tingkat numerasi pun mengalami peningkatan yang signifikan di tahun 2024, sebanyak 4 sekolah telah memiliki tingkat numerasi di atas 80%, beberapa diantaranya adalah SD Juara Jakarta Barat, SD Juara Jakarta Timur, SD Juara Jakarta Utara, dan SDJ Juara Surabaya. Selanjutnya, 3 sekolah memiliki tingkat numerasi di antara 70% – 80%, yaitu SD Juara Medan, SD Juara Semarang, dan SD Juara Yogyakarta. Sedangkan, beberapa sekolah lainnya masih memiliki tingkat numerasi di bawah 70%. Meskipun mengalami peningkatan yang signifikan, beberapa sekolah mengalami penurunan tingkat numerasi, seperti SD Juara Batam, SD Juara Jayapura, dan SD Juara Surabaya. Wakil Kepala Sekolah SD Juara Batam, Hariyanti Ratuloly mengatakan penyebab menurunnya tingkat numerasi di SDJ Batam adalah,

“Peserta AKM tahun 2023 cukup spesial karena angkata covid hampir 2 tahun belajar dari rumah, lingkup pembelajaran matematika dan pembelajaran yang lain cukup terkendala ditambah SDJ Batam tidak memiliki guru mata pelajaran Matematika. Alhamdulillah, tahun 2023, SDJ Batam memiliki guru dengan latar belakang studi matematika, namun guru tersebut diamanahi wali kelas 2 dan mengajar matematika kelas atas, sehingga kurang optimal, karena tidak ada guru bidang studi khusus.”

Tabel 3. Rata-Rata Tingkat Literasi & Numerasi

Tingkat	2023	2024
Literasi	82.82%	86.42%
Numerasi	60.16%	74.85%

Kemendikbud membagi hasil capaian menjadi 3 kategori, pertama, kategori kurang, yaitu kurang dari 40% murid mencapai kompetensi minimum literasi & numerasi. Kedua, kategori sedang, yaitu 40% – 70% murid mencapai kompetensi minimum literasi & numerasi.

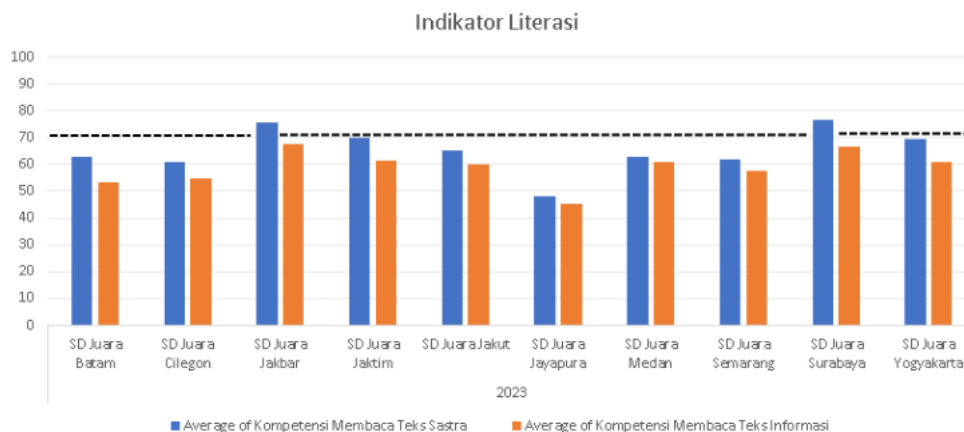
Ketiga, kategori baik, lebih dari 70% murid mencapai kompetensi minimum literasi & numerasi (Kemendikbud, 2020).

Secara keseluruhan, tingkat literasi SD Juara seluruh Indonesia berada pada kategori baik, karena lebih dari 70% murid dari SD Juara mencapai kompetensi minimum literasi & numerasi. Rata-rata tingkat literasi dari SD Juara seluruh Indonesia pada tahun 2023 adalah 82.82%, kemudian mengalami peningkatan sebesar 3.6% menjadi 86.42%. Selanjutnya, tingkat numerasi SD Juara seluruh Indonesia pada tahun 2023 adalah 60.16%, lalu pada tahun 2024, tingkat numerasi tersebut mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 14.69% menjadi 74.85%. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2024, tingkat literasi dan numerasi SD Juara seluruh Indonesia berada pada kategori baik. Rata-rata nilai literasi yang lebih besar daripada rata-rata nilai numerasi sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa nilai kemampuan literasi seringkali lebih besar daripada nilai kemampuan numerasi (Alamsyah & Samanhudi, 2022; Rohmatilah et al., 2022).

3.2 Tingkat Kompetensi Berdasarkan Soal Konten

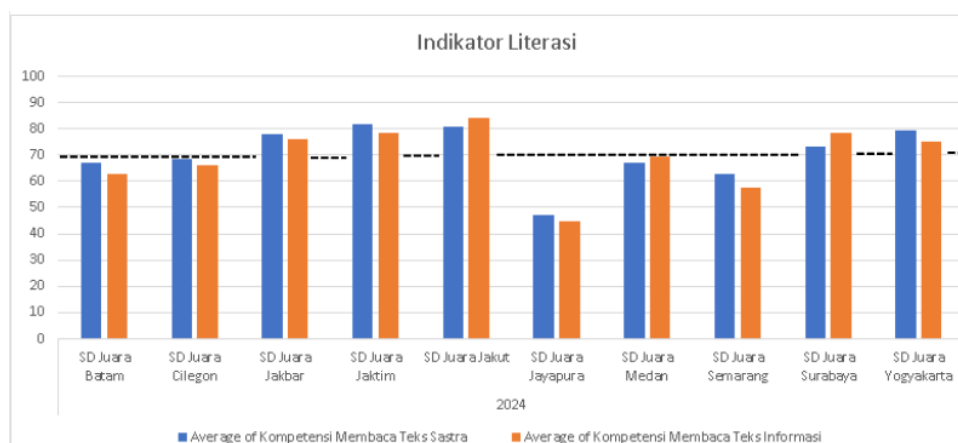
Pengujian AKM menggunakan beberapa komponen untuk jenis soal, seperti jenis soal berdasarkan konten. Terdapat dua jenis teks konten untuk soal literasi, yaitu teks informasi dan teks fiksi. Teks informasi, yaitu teks yang bertujuan untuk memberikan fakta, data, dan informasi dalam rangka pengembangan wawasan serta ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah. Sedangkan, teks fiksi adalah teks yang bertujuan untuk memberikan pengalaman mendapatkan hiburan, menikmati cerita, dan melakukan perenungan kepada pembaca (Kemendikbud, 2020).

Berbeda dengan jenis soal literasi, jenis soal numerasi memiliki 4 konten, yaitu domain bilangan, domain aljabar, domain geometri, domain data dan ketidakpastian. Domain bilangan meliputi representasi, sifat urutan, dan operasi beragam jenis bilangan (cacah, bulat, pecahan, desimal). Domain pengukuran dan geometri meliputi mengenal bangun datar hingga menggunakan volume dan luas permukaan dalam kehidupan sehari-hari. Juga menilai pemahaman siswa tentang pengukuran panjang, berat, waktu, volume dan debit, serta satuan luas menggunakan satuan baku. Domain Data dan Ketidakpastian meliputi pemahaman, interpretasi, serta penyajian data maupun peluang. Domain aljabar meliputi persamaan dan pertidaksamaan, relasi dan fungsi, serta rasio dan proporsi.



Gambar 3. Konten Literasi 2023

Pada tahun 2023, hanya ada 2 sekolah yang memiliki nilai membaca teks fiksi >70, yaitu SD Juara Jakarta Barat dan SD Juara Surabaya. Sedangkan sisanya memiliki nilai dengan rentang 60–70 atau lebih dari 60 dan kurang dari 70. Hanya SD Juara Jayapura yang memiliki nilai membaca teks fiksi <60. Lebih lanjut, semua sekolah memiliki nilai membaca teks informasi <70. Selain itu, nilai membaca teks informasi selalu memiliki nilai yang lebih kecil dibanding nilai membaca teks fiksi di seluruh sekolah. Hal tersebut karena teks fiksi lebih mudah dipahami dan ringan dibaca, sehingga menjadi pemicu minat baca (Ihsania et al., 2020).



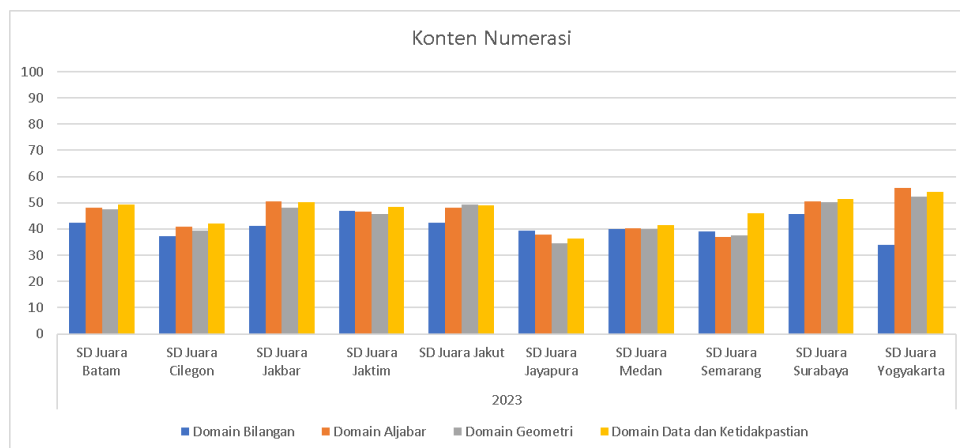
Gambar 4. Konten Literasi 2024

Pada tahun 2024, SD Juara Jakarta Timur dan Jakarta Utara memiliki nilai >80 pada konten membaca teks fiksi, Wali Kelas 5 SD Juara Jakarta Utara, Muhammad mengatakan mengenai metode yang dilakukan dalam peningkatan literasi di SD Juara Jakarta Utara,

“Untuk metode literasi yang kami lakukan di SD Juara Jakarta utara, yaitu siswa di minta membaca buku apapun yang mereka sukai selama 5- 10 menit sebelum pelajaran di mulai, buku yang mereka pilih pertama kali harus mereka selesaikan walaupun

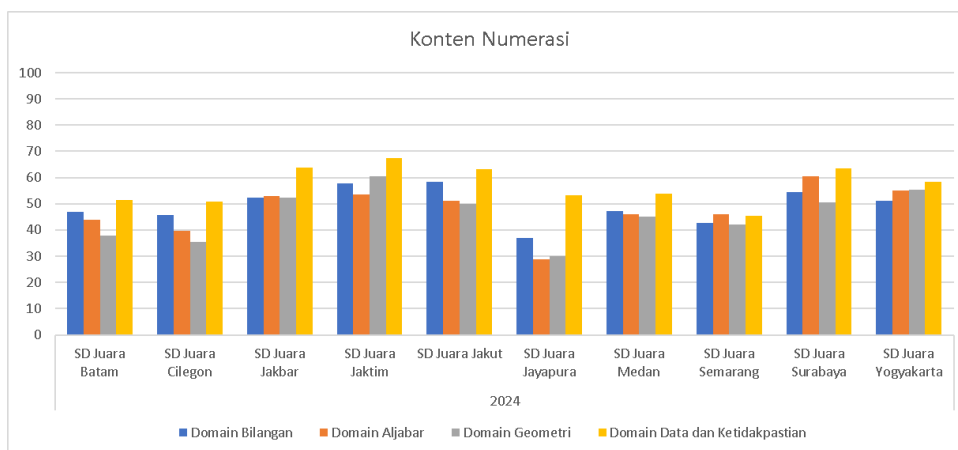
memakan waktu sampai satu bulan, setelah mereka selesai membacanya, mereka harus menyampaikan secara lisan dengan singkat apa yang telah mereka baca dan apa yang mereka pahami, buku yang telah mereka baca nanti akan di rolling sampai seluruh siswa selesai membacanya, dan alhamdulillah metode yg kami lakukan ini sangat efektif dalam peningkatkan literasi siswa.”

Lebih lanjut, Muhammad menceritakan untuk menarik minat dan motivasi anak-anak membaca, awalnya anak-anak membaca buku favoritnya, SDJ Juara Jakarta Utara juga menyediakan teks fiksi, seperti buku dongeng, legenda, dan lainnya. Sedangkan untuk meningkatkan literasi bacaan non-fiksi, setiap mata pelajaran yang terdapat teks di dalamnya, anak-anak diminta untuk membaca teks tersebut berulang kali dengan suara yang lantang. Selain SD Juara Jakarta Utara, sekolah-sekolah lainnya juga mengalami peningkatan nilai, seperti SD Juara Jakarta Barat, SD Juara Surabaya, dan SD Juara Yogyakarta yang memiliki nilai >70 . Sisanya mengalami peningkatan, namun peningkatannya tidak terlalu besar. Berbeda dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2024, SD Juara Jakarta Utara, Medan, dan Surabaya memiliki nilai membaca teks informasi lebih besar dibandingkan dengan nilai membaca teks fiksi.



Gambar 5. Konten Numerasi 2023

Berdasarkan gambar 5, pada tahun 2023, hampir semua sekolah memiliki kemampuan yang sama rata dalam setiap konten numerasi. Namun, secara rata-rata, konten domain bilangan merupakan konten soal yang paling kecil nilainya, sedangkan konten domain data dan ketidakpastian merupakan konten soal yang paling besar nilainya.



Gambar 6. Konten Numerasi 2024

Pada tahun 2024, terlihat lebih jelas peningkatannya. Konten domain yang paling kecil bukan lagi konten domain bilangan, tetapi berpindah menjadi geometri, dan konten yang paling besar nilainya adalah konten domain data dan ketidakpastian. Hal itu menunjukkan bahwa siswa SD Juara secara stabil lebih menguasai konten soal data dan ketidakpastian dibandingkan dengan konten soal lainnya.

Tabel 4. Rata-Rata Nilai Kompetensi Berdasarkan Soal Konten

	Konten	2023	2024
Literasi	Membaca Teks Fiksi	65.275	70.473
	Membaca Teks Informasi	58.775	69.373
Numerasi	Bilangan	40.821	49.375
	Aljabar	45.524	47.773
	Geometri	44.454	45.894
	Data dan Ketidakpastian	46.865	57.158

Berdasarkan tabel 3, SD Juara seluruh Indonesia memiliki nilai rata-rata literasi dalam konten membaca teks fiksi pada tahun 2023 adalah 65.275, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2024 menjadi 70.473. Lebih lanjut, rata-rata nilai literasi dalam konten membaca teks informasi SD Juara seluruh Indonesia pada tahun 2023 adalah 58.775. Kemudian, pada tahun 2024, nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan menjadi 69.373.

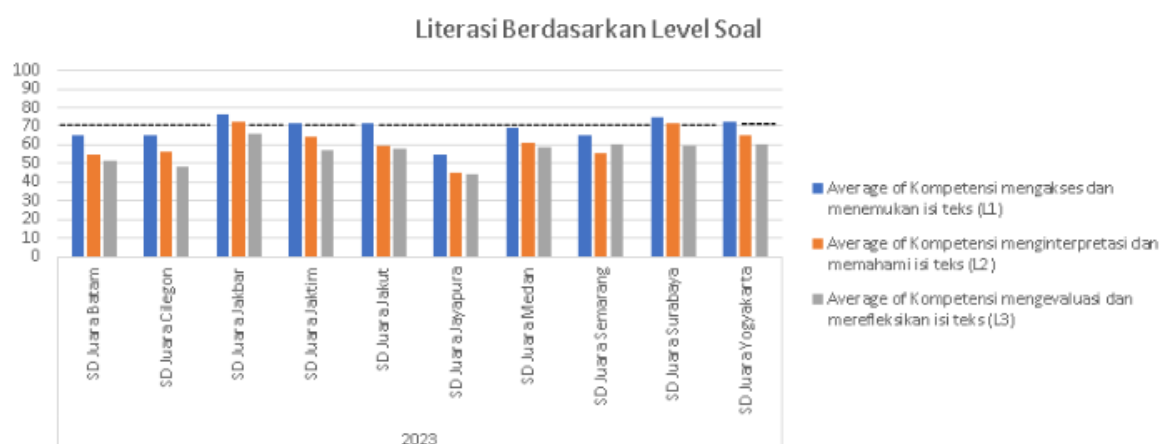
Nilai rata-rata numerasi dalam konten bilangan pada tahun 2023 adalah 40.821, lalu mengalami peningkatan pada tahun 2024 menjadi 49.375. Dalam konten aljabar, rata-rata

nilainya adalah 45.524 dan sedikit meningkat pada tahun 2024 menjadi 47.773. Jenis konten geometri memiliki nilai rata-rata sebesar 44.454 pada tahun 2023, lalu pada tahun 2024 mengalami peningkatan menjadi 45.894. Rata-rata nilai yang paling tinggi terdapat pada jenis konten data dan ketidakpastian, pada tahun 2023, rata-rata nilainya adalah 46.865. Lalu, mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2024 menjadi 57.158. Rata-rata nilai numerasi lebih kecil dibandingkan rata-rata nilai literasi, hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor. Menurut Lestari et al., (2023) faktor-faktor yang menyebabkan nilai numerasi siswa kecil adalah kesulitan dalam konsep atau ketidak mampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang memiliki pola berbeda. Selain itu, masih banyak siswa SD yang kesulitan dalam keterampilan berhitung, dan yang terakhir adalah kesulitan dalam pemecahan masalah.

3.3 Tingkat Kompetensi Berdasarkan Level Kognitif

Tes literasi dan numerasi dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) memiliki instrumen soal dengan level kognitif berbeda-beda, terdapat level kognitif *Low Order Thinking Skill* hingga *High Order Thinking Skill* (Nurzannati & Mukhlis, 2022). Secara keseluruhan, soal dengan kategori proses kognitif memperhatikan seluruh level dari taksonomi bloom, soal AKM disusun dengan memperhatikan (Sinaga et al., 2023):

1. Level satu yang mencakup dimensi LOTS, yaitu mengetahui (C1) dan memahami (C2).
2. Level dua yang mencakup dimensi MOTS, yaitu mengaplikasikan (C3) dan menganalisis (C4).
3. Level tiga yang mencakup dimensi HOTS, yaitu mengevaluasi (C5) dan Mengkreasi (C6).

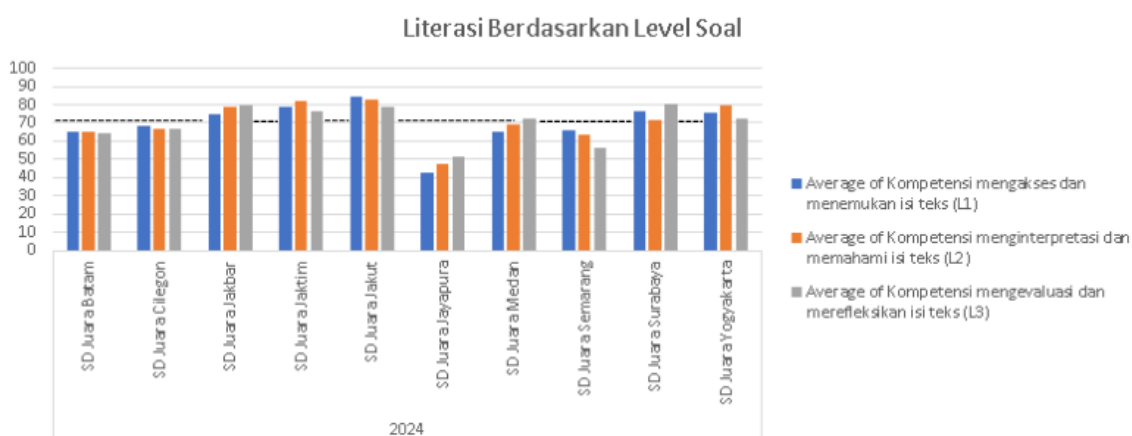


Gambar 7. Literasi berdasarkan Level Soal 2023

Berdasarkan gambar 7, sesuai dengan tingkat kesulitan level soal, level 1 memiliki nilai paling tinggi dibandingkan level 2 dan 3. Hampir semua sekolah memiliki grafik yang sama

bahwa nilai level 1 lebih tinggi daripada nilai level 2, dan nilai level 2 lebih tinggi daripada nilai level 3. Namun, hanya SDJ Semarang yang memiliki grafik level 3 lebih tinggi daripada level 2.

Pada tahun 2023, sebanyak 5 sekolah memiliki nilai >70 dan 4 sekolah memiliki nilai rentang 60–70 untuk pengerjaan soal level 1. Sedangkan pada soal level 2, sebanyak 2 sekolah memiliki nilai >70 , sebanyak 3 sekolah memiliki nilai rentang 60–70. Selanjutnya, untuk soal level 3, hanya 3 sekolah yang memiliki nilai >60 . Sementara itu, sekolah lainnya memiliki nilai <60 .



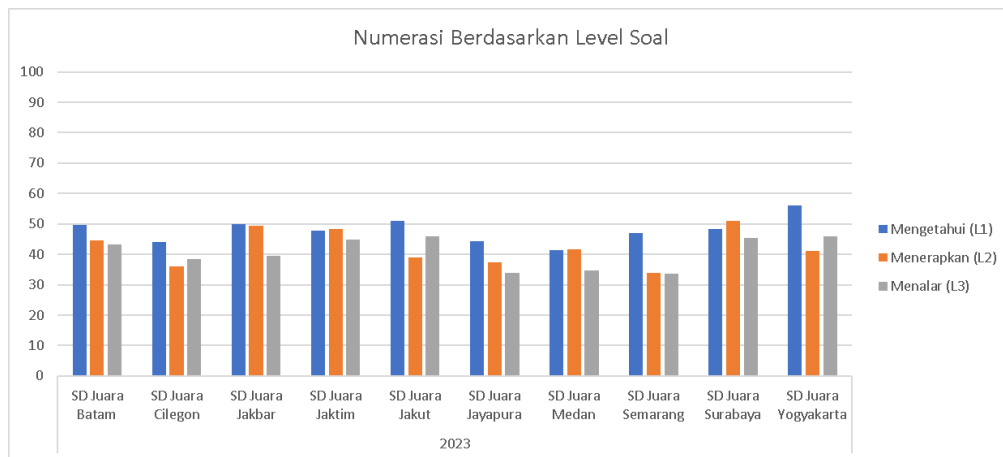
Gambar 8. Literasi berdasarkan Level Soal Tahun 2024

Pada tahun 2024, level 2 dan level 3 mengalami peningkatan nilai yang signifikan. Namun, tidak seperti tahun 2023 yang hampir semua sekolah memiliki grafik yang sama, pada tahun 2024, setiap sekolah memiliki grafik yang berbeda-beda. Uniknya, SD Juara Jakarta Barat dan SD Juara Medan memiliki nilai level 3 yang lebih tinggi daripada level 2 dan 1. Wakil Kepala Sekolah SD Juara Jakarta Barat, Rahman Saleh, mengatakan penyebab hal itu bisa terjadi, yaitu,

“Bisa jadi karena perubahan kurikulum dari K13 ke Merdeka, seperti seharusnya materi matematika sesuai dengan Scoop and Sequence-nya. Lalu, ada materi-materi yang lebih rumit terlebih dahulu diajarkan.”

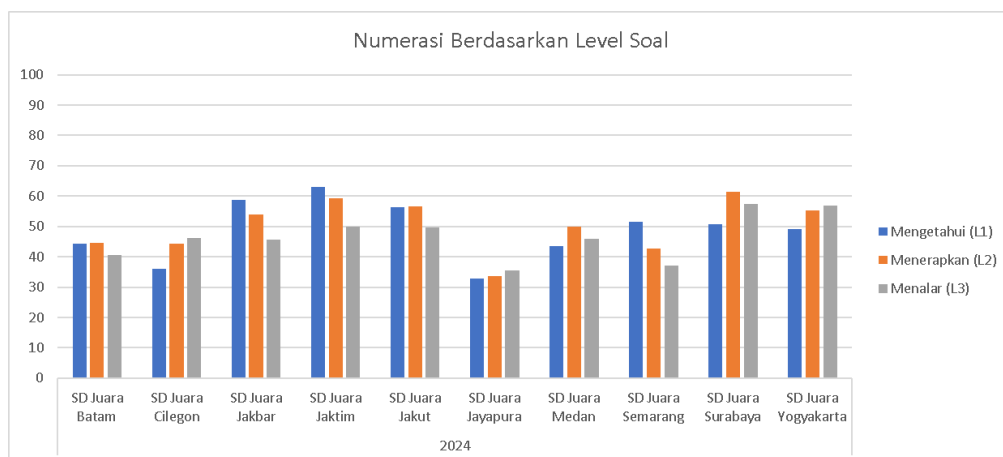
Pada soal level 1, terdapat 1 sekolah yang memiliki nilai >80 , yaitu SDJ Jakarta Utara, sebanyak 4 sekolah memiliki nilai rentang 70–80, dan 4 sekolah memiliki nilai rentang 60–70. Tidak ada peningkatan nilai yang signifikan untuk soal level 1. Selanjutnya, pada soal level 2, terdapat 2 sekolah yang memiliki nilai >80 , sebanyak 3 sekolah memiliki nilai rentang 70–80, dan sebanyak 4 sekolah memiliki nilai rentang 60–70. Lebih lanjut, pada soal level 3, terdapat

1 sekolah yang memiliki nilai = 80, yaitu SD Juara Surabaya, dan sebanyak 5 sekolah memiliki nilai rentang 70–80.



Gambar 9. Numerasi Berdasarkan Level Soal Tahun 2023

Berdasarkan gambar 9, setiap sekolah memiliki grafik yang berbeda-beda. Namun hampir semua sekolah memiliki nilai <50. Pada soal level 1, hanya 3 sekolah yang memiliki nilai >50. Pada soal level 2, hanya 1 sekolah yang memiliki nilai >50, dan pada soal level 3, tidak ada sekolah yang memiliki nilai >50.



Gambar 10. Numerasi Berdasarkan Level Soal Tahun 2024

Pada tahun 2024 terjadi peningkatan nilai numerasi, namun hanya sedikit peningkatannya. Pada soal level 1, terdapat 5 sekolah yang memiliki nilai >50, terdapat 6 sekolah yang memiliki nilai >50 untuk soal level 2, dan pada soal level 3 hanya 2 sekolah yang memiliki nilai >50.

Tabel 5. Rata-Rata Nilai Kompetensi Berdasarkan Level Soal

	Level Soal	2023	2024

Literasi	Mengakses dan Menemukan Isi Teks (Level 1)	68.565	69.676
	Menginterpretasi dan Memahami Isi Teks (Level 2)	60.558	70.763
	Mengevaluasi dan Merefleksikan Isi Teks (Level 3)	56.36	69.756
Numerasi	Mengetahui (Level 1)	47.922	48.614
	Menerapkan (Level 2)	42.247	50.2
	Menalar (Level 3)	40.576	46.494

Berdasarkan Tabel 4, pada tabel literasi, pada tahun 2023, nilai rata-rata level 1 adalah 68.565 dan meningkat pada tahun 2024 menjadi 69.676. Nilai rata-rata level 2 pada tahun 2023 adalah 60.558, lalu mengalami peningkatan pada tahun 2024 menjadi 70.763. Selanjutnya, nilai rata-rata level 3 pada tahun 2023 adalah 56.36 dan meningkat pada tahun 2024 menjadi 69.756. Sesuai dengan tingkat kesulitan soal level, soal level 1 memiliki nilai paling tinggi, jika dibandingkan dengan nilai level 2 dan nilai level 3.

Pada tabel numerasi, nilai rata-rata level 1 tahun 2023 adalah 47.922, lalu meningkat pada tahun 2024 menjadi 47.773. Lebih lanjut, nilai rata-rata level 2 pada tahun 2023 adalah 44.454 dan mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2024 menjadi 45.894. Nilai level 3 merupakan nilai yang paling besar diantara level 1 dan level 2, pada tahun 2023 nilai level 3 adalah 46.865 dan meningkat pada tahun 2024 menjadi 57.158.

4. KESIMPULAN

Literasi dan numerasi merupakan kemampuan yang harus diukur karena dapat mencerminkan kemampuan sekolah dalam berpikir, baik itu kemampuan memahami dan mengevaluasi (literasi) ataupun kemampuan menggunakan konsep dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari (numerasi). Komponen dalam soal-soal tersebut terbagi menjadi tiga dengan berdasarkan pada konten, proses kognitif, dan konteks. Pada komponen konten literasi terbagi menjadi teks informasi dan fiksi, sedangkan pada komponen konten numerasi terbagi menjadi empat, yaitu bilangan, pengukuran dan geometri, data dan ketidakpastian, serta aljabar. Selanjutnya, komponen proses kognitif pada literasi terbagi menjadi tiga, yaitu menemukan informasi, interpretasi dan integrasi, serta evaluasi dan refleksi. Sedangkan, komponen proses kognitif pada numerasi adalah pemahaman, penerapan, dan penalaran. Lebih lanjut, komponen konteks pada literasi dan numerasi terbagi menjadi tiga, yaitu personal, sosial budaya, dan saintifik.

Secara keseluruhan tingkat literasi dan numerasi SDJ Juara se-Indonesia termasuk ke dalam kategori baik, karena memiliki lebih dari 70% murid yang mencapai kompetensi minimum literasi dan numerasi, yaitu dengan tingkat literasi sebesar 82.82% pada tahun 2024 dan tingkat numerasinya sebesar 74.85% pada tahun 2024. Lebih lanjut, rata-rata nilai kompetensi berdasarkan soal konten teks fiksi pada tahun 2024 adalah 70.473 dan soal konten membaca teks informasi adalah 69.373. Sedangkan, pada soal numerasi, rata-rata nilainya lebih kecil dibawah 50, kecuali nilai konten data dan ketidakpastian yang mencapai 57.158. Terakhir, rata-rata nilai kompetensi berdasarkan level soal literasi, pada level mengakses dan menemukan isi teks (level 1) mencapai 69.676 pada tahun 2024. Level 2, yaitu menginterpretasi dan memahami isi teks nilainya lebih tinggi sedikit dari level 1, yaitu 70.763. Selanjutnya, nilai mengevaluasi dan merefleksikan isi teks (level 3) mencapai 69.756. Sedangkan, rata-rata nilai kompetensi berdasarkan soal numerasi memiliki nilai dibawah 50, hanya level 2 (menerapkan) yang memiliki nilai 50.2.

REFERENSI

- Alamsyah, I., & Samanhudi, D. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Smp Atma Widya Surabaya Menggunakan Metode Asesmen Kemampuan Minimum (Akm). *PASCAL (Journal of Physics and Science Learning)*, 6(2), 123–130. <https://doi.org/10.30743/pascal.v6i2.6320>
- Alfathir, M. (2024). *Sejarah Kurikulum di Indonesia, Dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka*. Detik.Com. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7616888/sejarah-kurikulum-di-indonesia-dari-kurikulum-1947-hingga-kurikulum-merdeka>
- Damayanti, M., & Sofyan, O. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari 2021. *Majalah Farmaseutik*, 18(2), 220–226. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i2.70171>
- Dhini, D. A., Nurwidiawati, D., & ... (2024). Penelitian Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi Numerasi Pada Sekolah Dasar di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Ke-1*, 220–230. <https://semnaspendas.unpak.ac.id/index.php/SEMNASPENDAS/article/view/32>
- Hasanah, M., & Hakim, T. F. L. (2021). Analisis Kebijakan Pemerintah pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai Bentuk Perubahan Ujian Nasional (UN). *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(3). <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5355>

- Ihsania, S., Ismayani, M., & Siliwangi, I. (2020). Pengaruh Cerita Fiksi Terhadap Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3, 81–90.
- Kemendikbud. (2020). AKM dan Implikasinya Pada Pembelajaran. *Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–37.
- Klarita, E. N., & Syafiah, R. (2022). Analisis Kemampuan Literasi dan Numerasi dalam Menyelesaikan Soal AKM Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(4), 262–267.
- Lestari, W. M., Daryanto, J., & Hadiyha, H. (2023). Analisis kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal numerasi pecahan pada Asesmen Kompetensi Minimum di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(1). <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i1.73462>
- Nurzannati, C., & Mukhlis, M. (2022). Higher Order Thinking Skills pada Soal Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca Siswa. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(3), 245–253. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i3.59592>
- OECD. (2023). PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education. In *OECD Publishing*. <https://doi.org/10.22201/issue.24486167e.2024.183.61714>
- Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021. (2021). *Standar Nasional Pendidikan*.
- Putri, R., Lestari, S., & Pratiwi, C. P. (2022). Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada siswa kelas V Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 785–791.
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/2972>
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/download/2972/2333>
- Rohmatilah, L., Chamdani, M., & Suryandari, K. C. (2022). Analisis Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Kelas V Dalam Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Di SD Negeri 1 Bumirejo Tahun Ajaran 2021/2022. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i3.62616>
- Roosita, B., & Pratikno, A. S. (2024). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas V dalam Menyelesaikan Soal AKM Kelas di SDN Dinoyo Lamongan. *Jurnal Pendidikan Modern*, 9, 148–157.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*.

Deepublish.

Sani, R. A. (2021). *Pembelajaran Berorientasi AKM: Asesmen Kompetensi Minimum*.

Sinaga, M., Nasution, L. A., & ... (2023). Konsep Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi Numerasi Bermuatan HOTS di Sekolah Dasar. *BADA'A: Jurnal Ilmiah ...*, 5(1), 26–35. <https://doi.org/10.37216/badaa.v5i1.952>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wahyudi, L. E., Mulyana, A., Dhiaz, A., Ghandari, D., Putra Dinata, Z., Fitoriq, M., & Hasyim, M. N. (2022). Mengukur kualitas pendidikan di Indonesia. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 1(1), 18–22. <https://doi.org/10.69966/mjemias.v1i1.3>

World Population Review. (2025). *Education Rankings by Country*. worldpopulationreview.com